

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah bank yang dalam sistem operasionalnya atau pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah, yakni berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadits, serta berfokus pada mekanisme muamalah dalam Islam. Pada tahun 1992, Bank Muamalat merupakan bank syariah yang pertama di Negara Indonesia. Bank Muamalat didirikan atas inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim dengan persetujuan dan dukungan dari Pemerintah. Maka dari itu, pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia telah diresmikan sebagai bank syariah yang pertama kali beroperasi sesuai dengan prinsip syariah¹.

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat ditandai dengan berdirinya bank-bank syariah yang lainnya. Seperti halnya Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah dan lain-lain. Bank syariah semakin memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dukungan dari berbagai stakeholder, sehingga bank syariah semakin berkembang luas dikalangan masyarakat. hal ini dapat

¹Bank Muamalat, *Profil Bank Muamalat*, diakses di <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, pada tanggal 30 Juni 2021 Pukul 14.55 wib.

dibuktikan dengan total aset BUS (bank umum syariah) yang mencapai Rp. 334,95 Triliun².

Sektor yang sangat penting dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian suatu Negara adalah sektor keuangan dan perbankan syariah. Jenis perbankan yang sangat berpengaruh adalah bank syariah yang terkenal dengan konsep sistem bagi hasilnya dalam transaksi pembayaran jasa, pembiayaan usaha dan produk lainnya yang disesuaikan dengan prinsip islam³.

Indonesia mulai gencar dalam mengembangkan keuangan syariah dan bank syariah di berbagai daerah Indonesia. Untuk menerapkan sistem perbankan syariah, perlu adanya strategi dalam mengembangkannya. Dalam hal ini Indonesia menggunakan pendekatan *market driven*, yang mana disini masyarakatnya lebih bergerak aktif. Presentase *market share* Indonesia saat ini telah mencapai 6.18%. Sejak disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, tingkat pertumbuhan bank syariah di Indonesia semakin meningkat⁴.

Menurut Thomson Reuters, terdapat 7 indikator dalam laporan keuangan syariah diantaranya adalah : lembaga keuangan syariah, manajemen syariah,

² OJK, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2020/SPS%20Januari%202020.pdf> , pada Tanggal 30 Juni 2021 Pukul 15.35 Wib.

³ Penelitian oleh Ali Rama “Analisis Komparatif Model *Shariah Governance* Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Negara ASEAN” yang didanai oleh Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun anggaran 2014.

⁴ Mohammad Ghazali, Dkk, “ Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis “, *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No.1, Februari 2019

manajemen perusahaan, pendidikan, penelitian, regulasi (undang-undang) dan literasi keuangan⁵.

Industri perbankan syariah didirikan untuk menyebarkan atau mendakwahkan ajaran islam dalam bidang ekonomi yang diterapkan pada sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini juga dilakukan untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran warga Negara. Sehingga dalam pengaplikasiannya, mekanisme pengelolaan dan sebagainya harus didasarkan pada visi dan misi yang telah diciptakan. Dengan kata lain harus sesuai dengan visi islam atau *maqashid al-syari'ah*.

Wahbah al-Zuhailî menyatakan bahwa *maqâshid al-syarî'ah* merupakan nilai-nilai syariah dan tujuan syariah yang berdasar pada sumber hukum islam⁶. Sedangkan menurut Yusuf al-Qardhâwi menyatakan bahwa *maqâshid al-syarî'ah* ialah tujuan syariah yang berdasarkan hukum islam sebagai acuan bagi umat islam dalam melakukan segala hal⁷.

Dengan sistem operasional dan tujuannya tentunya, cara untuk mengukur kinerja yang diaplikasikan oleh perusahaan dalam system perbankan syariah harus mampu mengendalikan tujuan utamanya. Rasio-rasio keuangan merupakan unsur pokok dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan atau bank. Pertumbuhan tingkat profitabilitas bank syariah

⁵Ali Rama, “ Potensi Ekonomi Syariah Global “, *JurnalRepublika*, tanggal 24 November 2014, h.6.

⁶Wahbah al Zuhaili, *Ushul Al-Fiqih Al-Islami*, (Beirut: Darl-Fikr, 1986), 1017.

⁷Yusuf Qardhawi, *Fiqh Maqashid Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 7.

merupakan indikator utama dalam penilaian kinerja. Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan untuk menciptakan laba selama satu tahun⁸.

Untuk mengukur kinerja atau profit perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur indikator *return on assets* (ROA). ROA merupakan indikator yang sangat penting bagi bank yang berfungsi sebagai alat ukur efektifitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan mengelola aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal akan tetapi terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu perbankan. Faktor eksternal tersebut yakni berkaitan dengan kondisi makro ekonomi dalam kegiatan bisnis syariah diantaranya meliputi PDB (Produk domestik bruto), tingkat inflasi, jumlah uang beredar. Inflasi mendeskripsikan tentang meningkatnya harga barang dan jasa dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Apabila inflasi mengalami kenaikan maka harga barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan⁹.

Operasional perusahaan dan kebijakan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan baik manajemen maupun investor tentunya masih berkaitan dengan informasi kondisi perekonomian secara makro. Secara teoritis, Kondisi ekonomi yang *overheated* sangat berpengaruh terhadap tingginya tingkat inflasi. Dalam artian, inflasi yang meningkat akan mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli uang. Selain itu, inflasi dengan tingkat yang tinggi akan meminimalisir pendapatan riil yang didapatkan oleh investor dari modal yang sudah diinvestasikan.

⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat. (Yogyakarta : Liberty 2010), 14

⁹ Muhammad Irysad, Dkk., “Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017”, *Jurnal TAFACQUH*, hlm. 55-56.

Hal ini juga terjadi pada *Gross Domestic Product* yang merupakan bagian dari hal-hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham, dan GDP dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) disebut sebagai total nilai dari seluruh produk baik barang maupun jasa yang telah diproduksi oleh suatu negara selama periode tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah PDB Riil (*real GDP*) yang mana PDB ini didasarkan pada harga konstan dari total nilai seluruh produksi barang dan jasa. Kedua, PDB Nominal yakni total nilai produksi dari seluruh barang dan jasa sesuai dengan harga yang berlaku.

Dalam mengukur dan melihat tingkat kesejahteraan perekonomian suatu negara lebih baik dengan menggunakan PDB Real Daripada PDB nominal. Hal ini dikarenakan PDB real nilainya tidak dipengaruhi oleh harga yang tengah berlaku, sehingga PDB real adalah instrumen yang sangat tepat sebagai alat ukur perekonomian suatu negara¹⁰.

Perkembangan jumlah uang beredar sepadan dengan perkembangan ekonomi. Apabila perekonomian mengalami peningkatan pada pertumbuhan, maka jumlah uang beredar juga akan mengalami pertumbuhan. Jika perekonomian mengalami kemajuan, maka penggunaan uang kartal akan mengalami penurunan karena semakin banyak yang melakukan transaksi

¹⁰I Nyoman Sidhi Adiyadnya, dkk, “ Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Dan *Return Saham* Pada Industri Perbankan Di Bei “, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.5, No.8 , Tahun 2016

dengan menggunakan uang giral atau near money. Perekonomian yang terus meningkat akan mengakibatkan komposisi M1 dalam peredaran uang mengalami penurunan karena penggunaan uang kuasi semakin besar.

Peningkatan jumlah uang beredar secara wajar akan berpengaruh pada bertambahnya pendapatan masyarakat, akan tetapi apabila peningkatannya berlebihan maka hal tersebut akan menyebabkan inflasi yang mana berdampak terhadap menurunnya nilai tabungan riil masyarakat dan membuat masyarakat kurang percaya untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga masyarakat akan menarik uangnya dari bank untuk mengantisipasi kenaikan harga barang yang cukup tinggi.

Berikut merupakan data GDP, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Pertumbuhan GDP, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar
Di Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	GDP	Inflasi	JUB
2015	8.982.517,10	6.38 %	4.357.519,48
2016	9.434.613,40	3.53 %	4.698.476,66
2017	9.912.928,10	3.81%	5.163.295.28
2018	10.425.851,90	3.2 %	5.518.336,63
2019	10.949.037,80	3.02 %	5.891.380,71
2020	10.722.442,70	2.04 %	6.520.851,47

Sumber: Data Skunder, (bps, bi, dan kemendag)

Berdasarkan penelitian terdahulu ada temuan terkait tentang pengaruh variabel ekonomi makro terhadap profitabilitas Bank Syariah. Dalam

penelitian Luh Melisa,dkk. menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah¹¹.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang positif terhadap profit bank syariah di Indonesia. Namun penelitian tersebut hanya terdiri dari 6 objek bank umum syariah dan menggunakan 2 variabel ekonomi makro. Maka dari itu penulis ingin meneliti dengan studi kasus yang berbeda. Yakni dengan memilih 11 bank umum syariah di Indonesia yang mana laporan keuangannya dipublikasikan di OJK mulai dari periode 2015-2020. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengembangkan atau mendalami penelitian terdahulu. Hal yang membedakan dari penelitian lain adalah peneliti hanya mengambil 3 variabel ekonomi makro yakni GDP, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar karena ketiganya merupakan faktor yang sangat penting dan berkontribusi besar dibandingkan variabel makro yang lainnya sehingga penelitian ini lebih spesifik dan fokus pada 3 variabel independen saja. Dengan objek penelitian yang cukup banyak hasil penelitian ini akan dapat mewakili untuk mengetahui profit bank syariah yang ada di Indonesia.

Salah satu instrumen yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara selama periode tertentu yakni dengan melihat data Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Jumlah Uang Beredar.

Perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya *market share* pada bank umum syariah

¹¹Luh Meylisa Setiawati, “ Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah “, *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, Tahun 2016

yang ada di Indonesia. Keberadaan industri keuangan syariah khususnya pada sektor perbankan syariah merupakan sektor yang inovatif dan solutif dalam memenuhi kebutuhan modal usaha bagi masyarakat dan melayani investasi dari investor pada sektor riil.

Tentunya hal tersebut tidak lepas dari korelasi dengan infrastruktur kebijakan makro ekonomi yang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi. Dengan begitu, sangat perlu untuk diteliti agar bank syariah di Indonesia bisa membuat strategi yang lebih baik untuk terus melebarkan sayap dan lebih unggul dari negara lain serta bisa menciptakan masyarakat madani.

Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut secara detail apakah **GDP, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar** ada pengaruh signifikan terhadap **Return On Asset**. Sehingga penulis mengangkat judul **“Pengaruh GDP, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh GDP, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 Secara Simultan?
2. Bagaimana pengaruh GDP terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 ?

3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020?

C. Tujuan, Manfaat dan Batasan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh G D P , Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 Secara Simultan.
- b. Untuk Mengetahui pengaruh GDP terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.
- c. Untuk Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.
- d. Untuk Mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah di Indonesia

b. Bagi Akademisi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya khususnya mahasiswa ekonomi syariah Fakultas Keislaman UTM dalam bidang ekonomi makro.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang profit bank syariah yang ada di Indonesia dan agar masyarakat tertarik untuk beralih transaksi di bank syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas teori- teori yang terkait dengan penelitian seperti: GDP, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Profitabilitas, Bank Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan berisi mengenai saran yang salah satunya diperuntukkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau menambah variabel serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA